



Kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

Indra Suyoto Kurniawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
Email: indra.suyoto.kurniawan@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Faktor-faktor yang diteliti adalah pengaruh kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi, penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (SAKD), pemanfaatan Teknologi informasi, dan Sistem Pengendalian Intern. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan survei kuesioner. Hasil pengujian hipotesis adalah kompetensi SDM, penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kata Kunci: Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah; kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi

Human resource competence in the field of accounting and application of regional financial accounting systems

Abstract

The study was conducted to determine the factors that influence the quality of local government financial reports. The factors studied were the influence of human resource competencies in the field of accounting, the application of Financial Accounting Systems (SAKD), the use of information technology, and the Internal Control System. The data collection in this study used a questionnaire survey. The results of hypothesis testing are HR competencies, the application of the Regional Financial Accounting System, the use of information technology and the government's internal control system have a positive and significant impact on the quality of local government financial reports.

Keywords: *Quality of local government financial reports; human resource competency in accounting*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan penting dalam menyiapkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Sumber daya manusia kompeten dibidang akuntansi yang didukung oleh memadainya sistem pengendalian intern masih terbilang lemah dalam pemerintahan Kabupaten Paser, hal tersebut membuat beberapa permasalahan terkait pengelolaan anggaran, piutang, dan pengelolaan investasi non permanen. Sumber daya manusia yang kompeten akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

Basis akuntansi pemerintah Kabupaten Paser ialah basis kas dan akuntansi berbasis akrual belum diterapkan sepenuhnya, laporan keuangan pemerintah Kabupaten Paser masih menggunakan standar akuntansi pemerintahan berbasis kas menuju akrual. Penyusunan laporan keuangan daerah yang berpedoman pada sistem akuntansi keuangan daerah sesungguhnya adalah dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dimaksud juga mampu meningkatkan kredibilitasnya dan akan mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah sistem pengendalian intern. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang memberikan predikat Wajar Tanpa Pengecualian pada pemerintah Kabupaten Paser, tahun anggaran 2017 dan 2018 terkait pengendalian intern pemerintah Kabupaten Paser yang lemah.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada pihak lain, yaitu para pemangku kepentingan, tentang kondisi keuangan pemerintah. Pertanggungjawaban pemerintah daerah atas laporan keuangan haruslah memiliki karakteristik kualitatif.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas, membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan yang bernilai ekonomis.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yakni: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi menurut Mardiasmo (2002), mengungkapkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi syarat tepat waktu agar memenuhi kriteria laporan keuangan yang sudah relevan. Sumber daya manusia yang dimaksud disini secara khusus adalah aparat-aparat pemerintah yang memiliki pengetahuan yang cukup memadai di bidang akuntansi. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa aparat pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam suatu organisasi pemerintahan daerah.

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya yang mengerti akan prinsip-prinsip pelaporan keuangan, membuat kualitas laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan

Menurut Mardiasmo (2004), untuk mendapatkan hasil laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipercaya pemerintah harus memiliki sistem akuntansi yang andal. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang andal dan relevan untuk pembuatan keputusan.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan tersebut oleh bagian keuangan akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Pihak-pihak yang memerlukannya antara lain: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD); Badan Pengawasan Keuangan (BPK); Investor, kreditur dan donatur; Analisis Ekonomi dan Pemerhati Pemerintah Daerah; Rakyat; Pemerintah Daerah lain; dan Pemerintah Pusat yang semuanya ada dalam lingkungan akuntansi keuangan daerah. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditinjau untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi.

METODE

Convergent validity

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Jogiyanto & Abdillah (2009), mengemukakan bahwa rule of thumb yang biasanya digunakan dalam pemeriksaan awal dari matrik faktor adalah ± 0.30 dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, untuk loading ± 0.40 dianggap lebih baik, dan untuk loading > 0.50 dianggap signifikan secara praktis.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai loading factor semakin penting peranan loading dalam menginterpretasikan matrik faktor. Rule of thumb yang digunakan untuk validitas konvergen adalah outer loading $> 0,7$, communality $> 0,5$ dan Average Variance Extracted (AVE) $> 0,5$ Jogiyanto dan Abdillah, (2009).

Discriminant validity

Discriminant Validity merupakan pengujian validitas ini bertujuan untuk melihat apakah suatu item itu unik dan tidak sama dengan konstruk lain dalam model. Discriminant validity dapat diuji dengan dua metode yaitu dengan cara melihat nilai Cross Loading Factor dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk atau variabel laten. Cross loading factor untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) dapat menggunakan dua metode, yaitu composite reliability dan cronbach's alpha.

Composite reliability; dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk, Jogiyanto & Abdillah (2009). Cronbach's Alpha; mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk, Jogiyanto dan Abdillah, (2009). Rule of thumb nilai alpha atau composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima Jogiyanto & Abdillah (2009).

Pengujian model struktural (Inner Model)

Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan power 80 persen, Jogiyanto & Abdillah (2009).

Uji hipotesis resampling bootstrapping

Rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% sehingga

tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$ dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 2,347810 ($>1,96$). Nilai original sample estimate adalah positif yaitu sebesar 0,180717 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah positif. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah” diterima.

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi

Keuangan daerah (sakd) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 3,666565 ($>1,96$). Nilai original sample estimate adalah positif yaitu sebesar 0,246722 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah positif. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah” diterima.

Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah signifikan dengan t-statistik sebesar 4,819237 ($>1,96$). Nilai original sample estimate adalah positif yaitu sebesar 0,384381 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah positif.

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Hasil pengujian hipotesis pertama terbukti bahwa kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Paser. Hasil temuan ini sejalan dengan Nurillah & Muid (2014), Yensi, Hasan, & Anisma, (2015), Sudiarianti, Ulupui, & Budiasih, (2015), Rochayanti et al., (2015), yang menghasilkan bahwa kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan dengan adanya kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi maka peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi akan berjalan dengan baik. Tujuan yang dibebankan kepada sumber daya tersebut dapat dilaksanakan dan diselesaikan secara profesional, efektif dan efisien.

Kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi pada pemerintah Kabupaten Paser dilaksanakan dengan baik, terlihat dari hasil penelitian secara langsung. Sumber daya yang mengelola keuangan kebanyakan sudah berlatar belakang pendidikan S1 dan pernah menjalani pelatihan mengenai pengelolaan laporan keuangan. Hal tersebutlah yang mendasari pengaruh kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Paser. Jika kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat, sehingga peningkatan kualitas laporan keuangan yang menjadi lebih baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dengan demikian dengan adanya kompetensi sumber daya manusia mendorong terwujudnya laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas yang bebas dari salah saji material dan pengertian yang menyesatkan.

Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (sakd) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Hasil pengujian hipotesis ke dua dalam penelitian ini terbukti bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil temuan ini sejalan dengan Yensi et al., (2015), Nurillah & Muid, (2014), yang menyatakan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Semakin baik penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Paser. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) telah diterapkan pada pemerintah daerah Kabupaten Paser, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pemahaman terhadap sistem akuntansi keuangan daerah sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan dan tidak mengandung salah saji material. Sudah diterapkannya sistem akuntansi keuangan daerah pada pemerintah Kabupaten Paser telah membuat laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Hasil pengujian hipotesis ke empat dalam penelitian ini terbukti bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Semakin baik sistem pengendalian intern, maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Paser. Hasil temuan ini sejalan dengan Nurillah & Muid, (2014), Rochayanti et al., (2015) dan Asterini, (2015), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil ini membuktikan bahwa penerapan pengendalian internal yang efektif merupakan kunci keberhasilan peningkatan kualitas informasi laporan keuangan. Semakin efektif pengendalian internal akan berdampak meningkatnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem pengendalian intern yang efektif pada pemerintah daerah Kabupaten Paser, membuat pelaporan keuangan lebih reliabel.

Sistem pengendalian intern dikatakan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, karena dengan diterapkannya sistem pengendalian intern maka pemerintah akan memiliki otorisasi pemisahan tugas yang jelas. Sudah diterapkannya pembagian tugas yang jelas pada bagian keuangan setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pemerintah daerah Kabupaten Paser, terlihat tidak ada pegawai bagian keuangan yang merangkap fungsi. Adanya pembagian tugas yang tidak jelas merupakan salah satu faktor terhadap terjadinya tindakan-tindakan penyelewengan dari pegawai pemerintah yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

SIMPULAN

Kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Paser. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Paser. Jika kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat, sehingga peningkatan kualitas laporan keuangan yang menjadi lebih baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Paser. Semakin baik penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Paser. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) telah diterapkan pada pemerintah daerah Kabupaten Paser, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Semakin efektif pengendalian internal akan berdampak meningkatnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem pengendalian intern yang efektif pada pemerintah daerah Kabupaten Paser, membuat pelaporan keuangan lebih reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Asterini, A. P. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung). Universitas Widyatama.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2009). Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris. BPF E Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2002). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2004). Akuntansi Sektor Publik (Edisi Kedu). Yogyakarta: Andi.
- Nurillah, A. S., & Muid, D. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (sakd), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada skpd kota depok). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1).
- Rai, I. G. A. (2008). Audit kinerja pada sektor publik: konsep, praktik, studi kasus. Penerbit Salemba.
- Rochayanti, C., Triwardani, R., Zahro, N., Wijayanti, R. Y., Ratnasari, Y., Andriani, N., ... Yulianto, A. (2015). Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi Nasional 2015. Rosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi Nasional 2015. Universitas Muria Kudus.
- Sudiarianti, N. M., Ulupui, I., & Budiasih, I. G. A. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XVIII.
- Yensi, D. S., Hasan, A., & Anisma, Y. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi). Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 1(2), 1–15.